



PKBI SUMBAR

JAPEMAS

Jurnal Aksi Pemberdayaan masyarakat

e-ISSN: 3064-6073

<https://journal.pkbisumbar.org/index.php/japemas>



Peningkatan Akses dan Pengetahuan Layanan Kespro bagi Penyandang Disabilitas

Mayang Fitriani^{1*}, Riska maida Aulia² dan Elsa Apriani³

^{1,2,3}PKBI Daerah Sumatera Barat

Corresponding Author: mayangfitriani110101@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

terima: 20/06/2024
Direvisi: 19/07/2024
Diterbitkan: 01/08/2024

Kata Kunci: Kespro, PKBI Sumatera Barat, disabilitas, bahasa isyarat, aksesibilitas, inklusivitas.

Keywords: SRH, PKBI West Sumatra, disability, sign language, accessibility, inclusivity.

ABSTRAK

Program Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi PKBI Daerah Sumatera Barat bertujuan untuk meningkatkan akses dan pengetahuan tentang layanan kesehatan reproduksi bagi penyandang disabilitas, khususnya disabilitas rungu dan netra. Dibiayai oleh Kedutaan Irlandia, program ini melibatkan berbagai kegiatan seperti workshop untuk keluarga, sosialisasi kesehatan reproduksi, mobile klinik, dan pelatihan bahasa isyarat. Pelaksanaan program mencakup berbagai lokasi di Kota Padang, dengan target 460 penerima manfaat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan pengetahuan dan aksesibilitas layanan kesehatan, dengan tingkat kepuasan penerima manfaat mencapai 90%. Meskipun menghadapi tantangan dalam menjangkau ibu hamil dan remaja, program ini telah memberikan dampak positif dan menciptakan dasar untuk pengembangan layanan yang lebih inklusif di masa depan.

ABSTRACT

The Sexual and Reproductive Health Service Program by PKBI West Sumatra (January-July 2024) aimed to enhance access and knowledge of reproductive health services for people with disabilities, particularly those with hearing and visual impairments. Funded by the Irish Embassy, the program included activities such as workshops for families, reproductive health awareness sessions, mobile clinics, and sign language training. The program was implemented across various locations in Padang, targeting 460 beneficiaries. Evaluation results indicate that the program successfully improved knowledge and accessibility to health services, with beneficiary satisfaction reaching 90%. Despite challenges in reaching pregnant women and adolescents, the program has had a positive impact and laid a strong foundation for future development of more inclusive service.

PENDAHULUAN

Layanan kesehatan seksual dan reproduksi merupakan komponen krusial dalam memastikan kesejahteraan individu, termasuk kelompok-kelompok yang seringkali terabaikan dalam sistem kesehatan, seperti penyandang disabilitas (Smith & Lee, 2018; Rahman & Hughes, 2020). Program Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi yang dilaksanakan oleh PKBI Daerah Sumatera Barat bertujuan untuk

meningkatkan akses dan pengetahuan mengenai layanan kesehatan reproduksi, khususnya bagi penyandang disabilitas rungu dan netra. PKBI berkomitmen menghadirkan model layanan kesehatan yang inklusif dan komprehensif, yang dapat menjadi rujukan bagi berbagai pihak dalam penyediaan layanan kesehatan untuk kelompok marginal.

Program ini berfokus pada peningkatan pengetahuan dan aksesibilitas layanan kesehatan bagi penyandang disabilitas, termasuk keluarga mereka. Melalui berbagai kegiatan seperti workshop, sosialisasi, pelatihan bahasa isyarat, dan layanan mobile klinik, program ini bertujuan mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi penyandang disabilitas dalam mengakses layanan kesehatan dasar dan reproduksi. Lokasi program ini di Kota Padang mencakup berbagai jenis lokasi, dari kota hingga desa pinggiran, untuk memastikan bahwa layanan dapat diakses oleh semua kelompok sasaran. Target penerima manfaat meliputi penyandang disabilitas rungu dan netra berusia 5 hingga 60 tahun, dengan sasaran mencapai 460 orang penerima manfaat melalui layanan yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Program ini tidak hanya memberikan layanan kesehatan tetapi juga berfokus pada peningkatan kapasitas melalui pelatihan bagi tenaga medis dan staf yang terlibat. Pelaksanaan program ini melibatkan kolaborasi dengan berbagai mitra, termasuk LSM, sekolah luar biasa, dan puskesmas di Kota Padang. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat jangkauan dan efektivitas program serta meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang diterima oleh penyandang disabilitas. Evaluasi hasil dari program ini akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai pencapaian, tantangan, dan dampak dari berbagai aktivitas yang telah dilaksanakan selama periode program.

METODE PELAKSANAAN

Program Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi PKBI Daerah Sumatera Barat dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis dan berfokus pada pencapaian tujuan-tujuan spesifik melalui serangkaian kegiatan terstruktur. Berikut adalah rincian metode pelaksanaan program ini:

1. Workshop untuk Keluarga dengan Disabilitas

Salah satu kegiatan utama program ini adalah workshop yang dirancang khusus untuk keluarga penyandang disabilitas rungu. Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang kesehatan reproduksi dan cara mengakses layanan kesehatan. Pelaksanaan workshop dilakukan pada 16 Januari 2024 di Hotel Grand Zuri Padang, melibatkan 75 peserta dari orang tua, guru, serta perwakilan dari dinas pendidikan, kesehatan, dan sosial. Kegiatan ini juga dihadiri oleh wakil Kedutaan Besar Irlandia sebagai donator program, memberikan dukungan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan.

2. Sosialisasi Kesehatan Reproduksi dan Mobile Klinik

Program ini juga melaksanakan sosialisasi kesehatan reproduksi dan menyediakan layanan mobile klinik setiap bulan. Aktivitas ini melibatkan kunjungan ke berbagai lokasi, termasuk sekolah luar biasa (SLB) dan komunitas disabilitas di Kota Padang. Sosialisasi dilakukan melalui berbagai metode, seperti presentasi, diskusi, dan pembagian materi edukasi. Layanan mobile klinik menyediakan pemeriksaan kesehatan dasar dan konseling kesehatan reproduksi. Jumlah kunjungan dan partisipasi peserta bervariasi setiap bulan, dengan kegiatan dilaksanakan sebanyak lima kali pada Januari, tiga kali pada Februari, dua kali pada Maret, lima kali pada Mei, dan dua kali pada Juni 2024.

3. Pelatihan Bahasa Isyarat

Untuk meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan bagi penyandang disabilitas rungu, program ini menyelenggarakan pelatihan bahasa isyarat untuk tenaga medis dan staf klinik. Pelatihan ini diadakan pada 22 Februari 2024 dan diikuti oleh 21 tenaga medis dari berbagai puskesmas di Kota Padang, termasuk Puskesmas Pemancungan, Puskesmas Seberang Padang, Puskesmas Andalas, Puskesmas Kuranji, Puskesmas Anak Air, Puskesmas Ambacang, dan Puskesmas Bungus. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dengan penyandang disabilitas dan memastikan bahwa layanan kesehatan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan lebih baik.

4. Kolaborasi dan Kemitraan

Program ini melibatkan berbagai mitra kerja, termasuk LSM Gerkatin, sekolah luar biasa (SLB), dan puskesmas di Kota Padang. Kolaborasi ini melibatkan penyediaan akses untuk pelaksanaan kegiatan edukasi dan layanan kesehatan. Sekolah luar biasa memberikan akses untuk pelaksanaan layanan edukasi bersama dengan anak-anak disabilitas, sementara LSM Gerkatin membantu mengumpulkan masyarakat disabilitas untuk berpartisipasi dalam mobile klinik dan edukasi kesehatan reproduksi. Puskesmas berkolaborasi dalam pelatihan bahasa isyarat dan memberikan layanan kesehatan inklusif.

5. Monitoring dan Evaluasi

Selama pelaksanaan program, dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas dan dampak dari setiap kegiatan. Proses ini melibatkan pengumpulan data mengenai jumlah peserta, feedback dari penerima manfaat, dan analisis hasil pencapaian terhadap target yang telah ditetapkan. Evaluasi ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan, tantangan, dan area yang memerlukan perbaikan untuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di masa depan.

Metode pelaksanaan ini dirancang untuk memastikan bahwa program dapat

mencapai tujuannya secara efektif dengan melibatkan berbagai pihak dan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk memberikan layanan kesehatan yang komprehensif kepada penyandang disabilitas rungu dan netra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencapaian program yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Workshop untuk Keluarga dengan Disabilitas

Workshop yang dilaksanakan pada 16 Januari 2024 di Hotel Grand Zuri Padang berhasil melibatkan 75 peserta, termasuk orang tua, guru, serta perwakilan dari dinas terkait. Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari Kedutaan Besar Irlandia dan berfungsi sebagai platform untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di kalangan keluarga penyandang disabilitas. Feedback dari peserta menunjukkan bahwa workshop ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya layanan kesehatan reproduksi dan cara mengaksesnya, serta memperkuat kemitraan antara keluarga, lembaga pemerintah, dan penyedia layanan kesehatan.

2. Sosialisasi Kesehatan Reproduksi dan Mobile Klinik

Kegiatan sosialisasi kesehatan reproduksi dan layanan mobile klinik menunjukkan hasil yang signifikan. Pada bulan Januari, sebanyak lima kegiatan dilaksanakan dengan 127 peserta, Februari dengan tiga kegiatan dan 60 peserta, Maret dengan dua kegiatan dan 25 peserta, Mei dengan lima kegiatan dan 92 peserta, serta Juni dengan dua kegiatan dan 95 peserta. Total keseluruhan peserta mencapai 399 orang. Kegiatan ini berhasil meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan bagi penyandang disabilitas di berbagai lokasi, dengan pelaksanaan yang konsisten dan partisipasi yang signifikan. Selain itu, feedback dari peserta menunjukkan peningkatan kesadaran tentang layanan kesehatan reproduksi dan kemudahan akses layanan kesehatan yang diberikan.

3. Pelatihan Bahasa Isyarat

Pelatihan bahasa isyarat yang diadakan pada 22 Februari 2024 diikuti oleh 21 tenaga medis dari berbagai puskesmas di Kota Padang. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antara tenaga medis dan penyandang disabilitas. Evaluasi menunjukkan bahwa peserta pelatihan merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa isyarat, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kesehatan yang diberikan kepada penyandang disabilitas. Meskipun jumlah peserta pelatihan sedikit lebih rendah dari target, pelatihan ini telah memberikan dampak positif pada kemampuan komunikasi dan pelayanan kesehatan di puskesmas yang terlibat.

Program ini secara efektif meningkatkan pengetahuan penyandang disabilitas

dan keluarga mereka mengenai layanan kesehatan reproduksi. Melalui workshop dan sosialisasi, penerima manfaat memperoleh informasi yang relevan dan praktis tentang cara mengakses layanan kesehatan, yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Meskipun ada beberapa tantangan dalam menjangkau ibu hamil dan remaja, program ini telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam memperluas cakupan layanan kesehatan.

Kolaborasi dengan LSM, sekolah luar biasa, dan puskesmas telah memperkuat implementasi program. Kerja sama ini memungkinkan program untuk menjangkau kelompok sasaran yang lebih luas dan memberikan layanan yang lebih terintegrasi. Mitra kerja, terutama sekolah luar biasa, telah memainkan peran kunci dalam menyediakan akses dan dukungan logistik untuk kegiatan edukasi dan layanan kesehatan.

Tantangan utama yang dihadapi adalah kesulitan dalam menjangkau ibu hamil dan remaja disabilitas, yang memerlukan pendekatan rumah ke rumah dan promosi melalui media sosial. Untuk mengatasi tantangan ini, program mengadopsi strategi promosi yang lebih luas dan meningkatkan upaya outreach. Meskipun tantangan ini mempengaruhi beberapa aspek pelaksanaan, program telah berhasil mengidentifikasi solusi dan menyesuaikan pendekatannya untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Produk pengetahuan yang dihasilkan selama periode ini, seperti video pengenalan program dan layanan, modul pelatihan bahasa isyarat, serta materi promosi klinik, telah mendukung penyebaran informasi dan edukasi kepada masyarakat. Video dan materi lainnya dapat diakses melalui tautan yang disediakan, memberikan sumber daya tambahan bagi penerima manfaat dan mitra kerja.

Evaluasi kinerja program menunjukkan hasil positif dengan sebagian besar indikator kinerja terpenuhi atau terlampaui. Kepuasan penerima manfaat terhadap layanan kesehatan yang diberikan mencapai 90%, dengan penilaian yang tinggi terhadap waktu tunggu, kenyamanan fasilitas, dan kualitas pelayanan. Pelatihan yang diberikan kepada tenaga medis dan staf klinik juga mendapat respons positif, meskipun ada beberapa area yang memerlukan peningkatan.

SIMPULAN

Program Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi PKBI Daerah Sumatera Barat pada Januari-Juli 2024 berhasil meningkatkan akses dan pengetahuan tentang layanan kesehatan reproduksi untuk penyandang disabilitas, menjangkau 460 penerima manfaat. Meskipun menghadapi tantangan dalam menjangkau ibu hamil dan remaja, program ini menunjukkan kepuasan tinggi di antara penerima manfaat dan memenuhi sebagian besar indikator kinerja, menciptakan dasar yang kuat untuk pengembangan layanan yang lebih inklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kedutaan Irlandia atas dukungan dan pembiayaan yang telah memungkinkan terlaksananya program ini. Terima kasih juga kepada semua mitra kerja, termasuk LSM Gerkatin, sekolah luar biasa, dan puskesmas di Kota Padang, atas kerjasama dan kontribusinya. Ucapan terima kasih yang mendalam juga kami sampaikan kepada tenaga medis, staf klinik, dan peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- PKBI Daerah Sumatera Barat. (2024). *Laporan Kegiatan Program Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi*. PKBI Daerah Sumatera Barat.
- World Health Organization. (2021). *Disability and Health*. World Health Organization. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/disability-and-health>.
- Rahman, A., & Hughes, P. (2020). *Implementing Inclusive Health Services: Challenges and Solutions*. *Global Health Journal*, 58(2), 78-92.
- Smith, J., & Lee, M. (2018). *Effective Approaches to Sign Language Training for Healthcare Providers*. *American Journal of Public Health*, 108(4), 550-558.